1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Juli 2026

Pada Juli 2026, Kota Pekanbaru mengalami inflasi *year-on-year (y-on-y)* sebesar 3,97 persen. Sementara itu, secara *month-to-month (m-to-m)* inflasi sebesar 0,01 persen, sedangkan secara *year-to-date (y-to-d)* inflasi sebesar 1,07 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Pekanbaru tercatat sebesar 112,76.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok kesehatan; kelompok transportasi; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok pendidikan; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2026, antara lain: emas perhiasan dari kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya; cabai merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; akademi/ perguruan tinggi dari kelompok pendidikan; angkutan udara dari kelompok transportasi; bensin dari kelompok transportasi; ikan serai dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; tarif rumah sakit dari kelompok kesehatan; ikan patin dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; minyak goreng dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; beras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/ sumbangan deflasi y-on-y pada Juli 2026, antara lain: bawang merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; jengkol dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; petai dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; sabun detergen bubuk dari kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rumah tangga; sepatu pria dari kelompok pakaian dan alas kaki; masker dari kelompok kesehatan; kentang dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; sandal kulit wanita dari kelompok pakaian dan alas kaki; blus wanita dari kelompok pakaian dan alas kaki; baju muslim wanita dari kelompok pakaian dan alas kaki; dan beberapa komoditas lainnya.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juli 2026, antara lain: ayam hidup dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; jengkol dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; telepon seluler dari kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; ayam goreng dari kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran; wortel dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kentang dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; bensin dari kelompok transportasi; buncis dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; daging ayam ras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kaca mata plus dan minus dari kelompok kesehatan; dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juli 2026, antara lain: cabai merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; bawang merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; angkutan udara dari kelompok

transportasi; emas perhiasan dari kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya; mobil dari kelompok transportasi; jeruk dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; telur ayam ras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; beras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; sawi hijau dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; ikan patin dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Pada Juli 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 10,82 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: emas perhiasan, shampo, pasta gigi, parfum, jam tangan, hand body lotion, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: sabun mandi cair, popok bayi sekali pakai/diapers, sabun mandi, pisau cukur/silet, dan sikat gigi.

Secara m-to-m kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: emas perhiasan, sabun mandi, sabun mandi cair. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: jam tangan, tarif gunting rambut wanita, pembalut wanita, dan pasta gigi dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Pendidikan

Pada Juli 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 6,41 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: akademi/ perguruan tinggi, biaya les/privat, sekolah menengah pertama, dan beberapa komoditas lainnya. Pada Juli 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y di kelompok ini. Secara m-to-m pada Juli 2026 kelompok ini memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,03 persen. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yaitu: sekolah menengah pertama, sekolah dasar, dan kursus bahasa asing, dan beberapa komoditas lainnya. Pada Juli 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m di kelompok ini.

Kelompok Kesehatan

Pada Juli 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 5,55 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: tarif rumah sakit, tarif dokter spesialis, tarif kaca mata plus dan minus, tarif dokter umum, obat dengan resep, tarif dokter gigi, obat-obatan herbal, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu: masker, obat gosok dan popok dewasa. Kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: kaca mata plus dan minus, obat dengan resep, dan obat batuk. Pada Juli 2026 tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada kelompok ini.

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Pada Juli 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 5,37 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: cabai merah, ikan serai, ikan patin, minyak goreng, beras sebesar 0,08 persen, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, Sigaret Kretek Mesin (SKM), jeruk, ikan lele, ayam hidup, dan beberapa komoditas lainnya.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: bawang merah, jengkol, petai, kentang, mie kering instant, daun bawang, biskuit, mangga, daun seledri, dan buncis , dan beberapa komoditas lainnya.

Sementara kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: cabai merah, bawang merah, jeruk, telur ayam ras, beras, sawi hijau, ikan patin, sawi putih/pecay/pitsai, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, dan petai, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: ayam hidup, jengkol, wortel, kentang, buncis, dan daging ayam ras, cabai rawit, ikan nila, kacang panjang, dan ikan baung, dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Transportasi

Pada Juli 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,87 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: angkutan udara, bensin, pemeliharaan/service, sepeda motor, mobil, ban luar motor, solar,perba ikan ringan kendaraan, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu: tarif kendaraan roda 4 online, dan accu.

Sementara kelompok ini pada Juli 2026 secara m-to-m memberikan andil/sumbangan deflasi sebesar 0,09 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: angkutan udara sebesar 0,07 persen, mobil sebesar 0,05 persen, solar, dan tarif kendaraan roda 2 online dengan nilai masing-masing sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: bensin sebesar 0,02 persen, sepeda motor, ban luar motor, dan pelumas/oli mesin dengan nilai masing-masing sebesar 0,01 persen, dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran

Pada Juli 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: bakso siap santap, nasi dengan lauk, es, ayam, mie, bubur, dan beberapa komoditas lainnya. Pada Juli 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/ sumbangan deflasi y-on-y di kelompok ini.

Kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: ayam goreng, dan hamburger. Pada Juli 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-

to-m di kelompok ini.

Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Pada Juli 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 10,82 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: emas perhiasan, shampo, pasta gigi, parfum, jam tangan, dan hand body lotion, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: sabun mandi cair, popok bayi sekali pakai/diapers, sabun mandi, pisau cukur/silet, dan sikat gigi.

Agustus 2026

Pada Agustus 2026, Kota Pekanbaru mengalami inflasi *year-on-year (y-on-y)* sebesar 2,94 persen. Sementara itu, secara *month-to-month (m-to-m)* deflasi sebesar 0,16 persen, sedangkan secara *year-to-date (y-to-d)* inflasi sebesar 0,91 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Pekanbaru tercatat sebesar 112,58.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,91 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,43 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,72 persen; kelompok transportasi sebesar 3,26 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,23 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,19 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,42 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,05 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,31 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,78 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2026, antara lain: emas perhiasan dari kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya; ayam hidup dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; bensin dari kelompok transportasi; angkutan udara dari kelompok transportasi; cabai merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; tarif rumah sakit dari kelompok kesehatan; ikan patin dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; beras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; minyak goreng dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; Sigaret Kretek Mesin (SKM) dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Agustus 2026, antara lain: bawang merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; jengkol dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kentang dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; buncis dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; petai dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; sabun detergen bubuk dari kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rumah tangga; sepatu pria dari kelompok pakaian dan alas kaki; kacang panjang dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; masker dari kelompok kesehatan; jeruk nipis/limau dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; dan beberapa komoditas lainnya.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Agustus 2026, antara lain: ayam hidup dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; telur ayam ras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; daging ayam ras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; beras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; bola lampu dari kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga; shampo dari kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya; cabai hijau dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; cabai rawit dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; pembasmi nyamuk spray dari kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga; pemeliharaan/service dari kelompok transportasi; dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Agustus 2026, antara lain: angkutan udara dari kelompok transportasi; jengkol dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; ikan serai dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; cabai merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; emas perhiasan dari kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya; tomat dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; bawang merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; bawang putih dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; bensin dari kelompok transportasi; minyak goreng dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa lainnya

Pada Agustus 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 10,31 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: emas perhiasan, shampo, pasta gigi, parfum, jam tangan, hand body lotion, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: sabun mandi cair, sabun mandi, popok bayi sekali pakai/diapers, pisau cukur/silet, dan sikat gigi.

Secara m-to-m kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi sebesar 0,11 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: emas perhiasan, dan sabun mandi cair. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: shampo, pasta gigi, popok bayi sekali pakai/ diapers, deodorant, sabun mandi, pembalut wanita, dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Kesehatan

Pada Agustus 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,72 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: tarif rumah sakit, tarif dokter spesialis, tarif kaca mata plus dan minus, tarif dokter umum, obat dengan resep, tarif dokter gigi, dan obat-obatan herbal, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu: masker, obat gosok dan popok dewasa. Kelompok ini pada Agustus 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi m-to-m yang signifikan.

Kelompok Transportasi

Pada Agustus 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,26 persen. Komoditas

yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: bensin, angkutan udara, pemeliharaan/service, sepeda motor, mobil, ban luar motor, solar, perbaikan ringan kendaraan, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu: tarif kendaraan roda 4 online, tarif kendaraan roda 2 online dan accu.

Sementara kelompok ini pada Agustus 2026 secara m-to-m memberikan andil/sumbangan deflasi sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: angkutan udara, bensin, tarif kendaraan roda 2 online, tarif kendaraan roda 4 online. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: pemeliharaan/ service, ban luar motor, mobil, sepeda motor, pelumas/ oli mesin, ban luar motor, dan accu, dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau

Pada Agustus 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,11 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: ayam hidup, cabai merah, ikan patin, beras, minyak goreng, Sigaret Kretek Mesin (SKM), daging ayam ras, ikan lele, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, dan beberapa komoditas lainnya.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: bawang merah, jengkol, kentang, buncis, petai, kacang panjang, jeruk nipis/limau, mie kering instant, daun bawang, kol putih/kubis, dan beberapa komoditas lainnya.

Sementara kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: jengkol, ikan serai, cabai merah, tomat, bawang merah, bawang putih, minyak goreng, jeruk, jeruk nipis/limau, ikan patin, ikan lele, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: ayam hidup, telur ayam ras, daging ayam ras, beras, cabai hijau, cabai rawit, daun bawang, semangka, pir, dan daging sapi, dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Pada Agustus 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,23 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: telepon seluler, laptop/notebook, televisi berwarna, dan biaya administrasi buku tabungan bank. Tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada kelompok ini. Kelompok ini pada Agustus 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi m-to-m yang signifikan.

Kelompok Pendidikan

Pada Agustus 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,42 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: biaya les/privat, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, akademi/perguruan tinggi, kursus bahasa asing, dan

beberapa komoditas lainnya. Pada Agustus 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y di kelompok ini.

Secara m-to-m pada Agustus 2026 kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/ deflasi yang signifikan.

September 2026

Pada September 2026, Kota Pekanbaru mengalami inflasi *year-on-year (y-on-y)* sebesar 2,62 persen. Sementara itu, secara *month-to-month (m-to-m)* deflasi sebesar 0,63 persen, sedangkan secara *year-to-date (y-to-d)* inflasi sebesar 1,54 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Pekanbaru tercatat sebesar 113,29.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,19 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,99 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,66 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,51 persen; kelompok transportasi sebesar 3,47 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,87 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,19 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,25 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,95 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,07 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,76 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2026, antara lain: emas perhiasan dari kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya; ayam hidup dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; bensin dari kelompok transportasi; daging ayam ras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; ikan patin dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; tarif rumah sakit dari kelompok kesehatan; telepon seluler dari kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; ikan serai dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; angkutan udara dari kelompok transportasi; pemeliharaan/service dari kelompok transportasi; dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada September 2026, antara lain: cabai merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; bawang merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; jengkol dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kentang dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; sepatu pria dari kelompok pakaian dan alas kaki; kol putih/kubis dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; cabai hijau dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; obat gosok dari kelompok kesehatan; sandal kulit wanita dari kelompok pakaian dan alas kaki; sabun detergen bubuk dari kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga; dan beberapa komoditas lainnya.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2026, antara lain: cabai merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; ayam hidup dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; mobil dari kelompok transportasi; ikan serai dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; akademi/perguruan tinggi dari kelompok pendidikan; daging ayam ras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; udang basah

dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; telepon seluler dari kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; roti manis dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; bensin dari kelompok transportasi; dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada September 2026, antara lain: angkutan udara dari kelompok transportasi; bayam dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; emas perhiasan dari kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya; jeruk dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; tomat dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kentang dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; minyak goreng dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; ketimun dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; jengkol dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; sawi putih/pecay/ pitsai dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Pada September 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 8,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: emas perhiasan, shampo, pasta gigi, parfum, jam tangan, pembalut wanita, hand body lotion, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: sabun mandi cair, sabun mandi, serum kecantikan, popok bayi sekali pakai/diapers, pisau cukur/silet.

Secara m-to-m kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: emas perhiasan sebesar 0,03 persen, serum kecantikan dan tissu dengan nilai masing masing sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: sikat gigi sebesar 0,01 persen.

Kelompok Kesehatan

Pada September 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,51 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: tarif rumah sakit, tarif dokter spesialis, tarif kaca mata plus dan minus, tarif dokter umum, obat dengan resep, tarif dokter gigi, obat-obatan herbal, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu: obat gosok dan popok dewasa. Kelompok ini pada September 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi m-to-m yang signifikan.

Kelompok Transportasi

Pada September 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,51 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: bensin, angkutan udara, pemeliharaan/service, mobil dan sepeda motor, ban luar motor, solar, perbaikan ringan kendaraan, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/ sumbangan deflasi y-on-y yaitu: tarif kendaraan roda 4 online, tarif kendaraan roda 2 online dan accu.

Sementara kelompok ini pada September 2026 secara m-to-m memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: mobil, bensin, ban luar motor, solar, tarif kendaraan roda.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran

Pada September 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,95 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: bakso siap santap, es, nasi dengan lauk, ayam goreng, mie dan bubur, dan beberapa komoditas lainnya. Pada September 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y di kelompok ini.

Kelompok ini pada September 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi m-to-m yang signifikan.

Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Pada September 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,87 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: telepon seluler, laptop/notebook, dan televisi berwarna. Tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y bulan September pada kelompok ini.

Kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yaitu: telepon seluler, dan laptop/notebook. Tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m bulan September pada kelompok ini.

Kelompok Pendidikan

Pada September 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,25 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y- Pada September 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,25 persen on-y, yaitu: akademi/perguruan tinggi, biaya les/privat, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, kursus bahasa asing, taman pendidikan Alquran, dan beberapa komoditas lainnya. Pada September 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y di kelompok ini.

Secara m-to-m pada September 2026 kelompok ini memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: akademi /perguruan. Pada September 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m di kelompok ini.

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau

Pada September 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,19 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: ayam hidup, daging ayam ras, ikan patin, ikan serai, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), minyak goreng, ikan lele, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, cabai rawit, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: cabai merah, bawang merah, jengkol, kentang, kol putih/kubis, cabai hijau, petai, kacang panjang, jeruk, dan jeruk nipis/limau, dan beberapa komoditas lainnya.

Sementara kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,53 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: cabai merah, ayam hidup, ikan serai, daging ayam ras, udang basah, roti manis, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, susu cair kemasan, kerang, dan cabai rawit, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: bayam, jeruk, tomat, kentang, minyak goreng, ketimun, jengkol, sawi putih/pecay/pitsai, kembang kol, buncis, dan beberapa komoditas lainnya.

Perkiraan Perkembangan Inflasi ke Depan

Ke depan, perkembangan inflasi Kota Pekanbaru diperkirakan masih dipengaruhi oleh dinamika harga bahan pangan strategis, khususnya cabai merah, cabai rawit, daging ayam ras, ayam hidup, telur ayam ras, beras, ikan, dan minyak goreng. Komoditas tersebut perlu mendapat perhatian karena pergerakan harganya dapat dipengaruhi oleh ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, kondisi cuaca, biaya transportasi, serta keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Selain itu, kenaikan harga komoditas tertentu pada kelompok transportasi, kesehatan, pendidikan, serta perawatan pribadi dan jasa lainnya juga berpotensi memberikan tekanan terhadap inflasi.

Menjelang periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan peningkatan kebutuhan masyarakat pada akhir tahun, terdapat potensi kenaikan permintaan terhadap bahan pangan dan barang kebutuhan pokok dan penting. Apabila peningkatan permintaan tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan dan distribusi yang lancar, harga sejumlah komoditas berpotensi meningkat dan mendorong tekanan inflasi bulanan. Sebaliknya, apabila pasokan terjaga, distribusi berjalan lancar, serta intervensi pemerintah daerah dilaksanakan secara tepat sasaran, tekanan inflasi diperkirakan dapat dikendalikan.

Dengan demikian, inflasi Kota Pekanbaru ke depan diperkirakan masih berpotensi mengalami fluktuasi, terutama pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Meskipun inflasi tahunan hingga September 2026 menunjukkan tren penurunan, kewaspadaan tetap diperlukan terhadap potensi kenaikan harga menjelang akhir tahun. Oleh karena itu, TPID Kota Pekanbaru perlu memperkuat pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan penting, meningkatkan koordinasi dengan distributor, produsen, pedagang, serta daerah pemasok, melaksanakan Gerakan Pangan Murah dan operasi pasar sesuai kebutuhan, serta mengoptimalkan kerja sama antardaerah untuk menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga. Langkah tersebut diharapkan dapat menjaga inflasi tetap terkendali dalam sasaran inflasi nasional sebesar 2,5 persen ± 1 persen.

Beberapa faktor yang diperkirakan masih menjadi pendorong inflasi antara lain:

1. Fluktuasi harga bahan pangan strategis, terutama cabai merah, cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras, beras, ikan, dan minyak goreng akibat perubahan pasokan dan permintaan..
2. Peningkatan permintaan masyarakat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), Natal, dan Tahun Baru yang berpotensi mendorong kenaikan harga bahan pangan dan barang kebutuhan pokok dan penting.
3. Faktor cuaca dan musim, yang berpotensi memengaruhi produksi pertanian, hasil perikanan, serta kelancaran distribusi komoditas pangan dari daerah pemasok.
4. Kenaikan biaya distribusi dan transportasi, termasuk biaya angkutan dan logistik yang dapat memengaruhi harga barang kebutuhan pokok di tingkat pedagang dan konsumen.
5. Perubahan harga komoditas nonpangan, seperti emas perhiasan, bahan bakar, serta tarif jasa kesehatan dan pendidikan yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap inflasi.
6. Ketergantungan pasokan dari luar daerah, sehingga gangguan produksi, distribusi, maupun perubahan harga di daerah pemasok dapat berdampak terhadap stabilitas harga di Kota Pekanbaru.
7. Ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan pasokan, terutama apabila peningkatan kebutuhan masyarakat tidak diimbangi dengan kecukupan stok dan kelancaran distribusi barang.
8. Potensi kenaikan harga menjelang akhir tahun, seiring meningkatnya aktivitas konsumsi masyarakat yang perlu diantisipasi melalui penguatan koordinasi TPID, pemantauan stok dan harga, Gerakan Pangan Murah, serta operasi pasar sesuai kebutuhan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang diperkirakan dapat menahan laju inflasi, antara lain:

- Tren penurunan inflasi tahunan, dari 3,97 persen pada Juli 2026 menjadi 2,94 persen pada Agustus 2026 dan 2,62 persen pada September 2026, yang menunjukkan meredanya tekanan inflasi tahunan di Kota Pekanbaru.
- Terjaganya ketersediaan pasokan bahan pangan, melalui koordinasi dengan daerah pemasok, distributor, produsen, dan pedagang untuk memastikan kecukupan stok barang kebutuhan pokok dan penting.
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dan operasi pasar, sebagai upaya menjaga keterjangkauan harga serta membantu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap komoditas pangan strategis.
- Penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam pemantauan harga, ketersediaan stok, kelancaran distribusi, serta pelaksanaan langkah-langkah pengendalian inflasi secara terpadu.
- Penurunan harga sejumlah komoditas pangan, seperti bawang merah, kentang, jengkol, tomat, dan beberapa komoditas hortikultura lainnya, yang dapat mengimbangi kenaikan harga komoditas pangan tertentu.
- Kelancaran distribusi dan kerja sama antardaerah, yang dapat membantu menjaga kesinambungan pasokan serta mengurangi risiko kelangkaan dan lonjakan harga di pasar.
- Pengawasan harga barang kebutuhan pokok dan penting, melalui pemantauan pasar secara berkala dan koordinasi dengan pelaku usaha untuk mencegah kenaikan harga yang tidak wajar.
- Penguatan ketahanan pangan dan konsumsi masyarakat yang bijak, melalui diversifikasi

pangan serta pemanfaatan sumber pangan alternatif untuk mengurangi ketergantungan terhadap komoditas tertentu yang harganya berfluktuasi.

Secara keseluruhan, inflasi Kota Pekanbaru pada periode mendatang diperkirakan **masih berada pada level yang relatif tinggi dibandingkan awal tahun**, namun berpotensi lebih terkendali apabila pasokan pangan tetap terjaga, distribusi berjalan lancar, serta upaya pengendalian inflasi oleh Pemerintah Daerah dan TPID dilaksanakan secara konsisten. Pemantauan terhadap komoditas pangan strategis, harga energi, dan biaya transportasi perlu terus diperkuat sebagai langkah antisipatif dalam menjaga stabilitas harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan pengendalian inflasi di Kota Pekanbaru pada Triwulan III Tahun 2026 secara umum berkaitan dengan fluktuasi harga dan ketersediaan pasokan bahan pangan strategis, kelancaran distribusi, serta peningkatan permintaan masyarakat pada periode tertentu. Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian TPID Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi harga bahan pangan strategis, terutama komoditas beras, cabai merah, bawang merah, telur ayam ras, dan daging ayam ras yang berpotensi mengalami kenaikan akibat perubahan pasokan dan biaya distribusi.
2. Ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah, sehingga perubahan produksi di daerah pemasok, gangguan distribusi, dan kenaikan biaya transportasi dapat memengaruhi stabilitas harga di Kota Pekanbaru.
3. Ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan, khususnya pada komoditas pangan yang memiliki tingkat konsumsi tinggi serta kebutuhan untuk mendukung pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG).
4. Belum optimalnya integrasi data harga, stok, dan kebutuhan pangan, sehingga diperlukan penguatan koordinasi antar-OPD, distributor, pelaku usaha, dan instansi terkait untuk mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
5. Perlunya peningkatan efektivitas intervensi pasar, seperti Gerakan Pangan Murah, operasi pasar, pemantauan harga, dan pengawasan distribusi agar pelaksanaannya lebih tepat sasaran dan berdampak terhadap stabilitas harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan III tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan jumlah produksi daging sapi melalui peningkatan jumlah pemotongan sapi di RPH
2. Peningkatan Jumlah produksi cabai melalui kegiatan sekolah lapang
3. Melaksanakan Mobil Pangan Keliling (MOBIL PAK AMAN) yang menjangkau hampir seluruh kelurahan di Kota Pekanbaru, terutama kelurahan rentan rawan pangan, guna mendekatkan akses masyarakat terhadap pangan.
4. Mengoperasikan Kios Pangan PUAN BERSERI setiap hari kerja sebagai sarana pelayanan pangan untuk mendukung keterjangkauan harga dan akses masyarakat

terhadap pangan
5. Melaksanakan pemantauan harga pangan pokok strategis secara berkala untuk mengetahui perkembangan harga di pasar, mengidentifikasi komoditas yang mengalami kenaikan, serta menyediakan informasi sebagai bahan koordinasi pengendalian inflasi daerah
6. Melaksanakan penyusunan proyeksi neraca pangan setiap bulan untuk mengidentifikasi perkiraan ketersediaan, kebutuhan, dan potensi surplus atau defisit komoditas pangan sebagai bahan perencanaan pemenuhan pasokan dan antisipasi gejolak harga
7. Melakukan koordinasi dengan perangkat daerah, distributor, pedagang, dan daerah pemasok untuk mendukung kecukupan stok, kelancaran distribusi, serta stabilitas harga pangan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Masih perlunya efesinsi dalam peningkatan pemotongan sapi di Rumah Potong Hewan
2. Meningkatkan Produksi petani dan pemahaman petani tentang penanaman cabai serta pengendalian hama cabai
3. MOBIL PAK AMAN memperluas jangkauan pelayanan pangan kepada masyarakat di hampir seluruh kelurahan Kota Pekanbaru, terutama wilayah rentan rawan pangan
4. Kios Pangan PUAN BERSERI yang beroperasi setiap hari kerja mendukung ketersediaan akses pangan secara rutin bagi masyarakat
5. Penyusunan proyeksi neraca pangan bulanan menjadi instrumen perencanaan untuk memperkirakan keseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan pangan serta mengidentifikasi potensi kekurangan pasokan yang dapat memicu kenaikan harga.
6. Pemantauan harga pangan pokok strategis menjadi instrumen penting untuk mendeteksi perubahan harga dan mengidentifikasi komoditas yang memerlukan perhatian serta tindak lanjut pengendalian inflasi
7. Pelaksanaan pengendalian inflasi perlu didukung keterpaduan informasi proyeksi neraca pangan, perkembangan harga, dan kondisi stok agar langkah antisipasi terhadap potensi gejolak harga dapat dilakukan secara tepat waktu

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Peningkatan Kapasitas RPH dengan memperbaiki sarana dan prasarana RPH serta melakukan pegawasan terhadap pemotongan sapi di luar RPH
2. Peningkatan pemahaman petani dan monitoring serta evaluasi secara berkala.
3. Melanjutkan pelaksanaan MOBIL PAK AMAN dengan memprioritaskan kelurahan rentan rawan pangan dan wilayah yang membutuhkan peningkatan akses pangan.
4. Mempertahankan operasional Kios Pangan PUAN BERSERI setiap hari kerja dengan memperhatikan ketersediaan stok dan keterjangkauan harga pangan strategis.
5. Mengintensifkan pemantauan harga pangan pokok strategis secara berkala sebagai dasar penentuan langkah antisipasi terhadap potensi kenaikan harga
6. Mengoptimalkan penyusunan dan pemutakhiran proyeksi neraca pangan setiap bulan

sebagai dasar identifikasi potensi surplus atau defisit serta perumusan langkah antisipasi kekurangan pasokan

7. Memperkuat koordinasi dan pertukaran data dengan perangkat daerah, distributor, pedagang, dan daerah pemasok untuk menjaga keseimbangan pasokan dan kebutuhan pangan
8. Mengintegrasikan hasil proyeksi neraca pangan dengan pemantauan harga dan stok sebagai dasar penentuan intervensi pasar, Gerakan Pangan Murah, dan langkah pengendalian inflasi sesuai kondisi di lapangan.